

1. Pendahuluan

Menurut Harefa (2020) model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk bekerja sama secara berpasangan untuk meringkas materi yang telah dipelajari secara bergantian berperan sebagai pendengar dan pembaca. Ketut (2021) menyatakan model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada peserta didik yang kemudian diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacanya terlebih dahulu kemudian menyampaikan ide atau gagasan baru ke dalam materi yang telah diberikan, lalu peserta didik diarahkan untuk menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap yang ada dalam materi secara bergantian bersama pasangannya.

Selain penggunaan model pembelajaran untuk lebih memudahkan memahami materi dan aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih aktif, diperlukan media pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang cocok dipadukan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah *Strip Story*. Media *Strip Story* adalah media pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa tulisan yang divisualisasikan kepada peserta didik dengan jelas (Meilawati, 2022). Penggunaan media pembelajaran *Strip Story* ini sudah dilakukan sebelumnya oleh Utari (2023) yang mengungkapkan bahwa terbukti media *Strip Story* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pada abad ke-21 ini manusia khususnya peserta didik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan semua bidang perkembangan termasuk pendidikan. Pada abad 21 terdapat istilah 4C, yang mana salah satunya yaitu *Critical thinking* yang berarti berpikir kritis. Keterampilan tersebut sangat penting untuk menghadapi tantangan pada abad ke- 21 (Kholili, Shoffa, & Soemantri, 2021). Berpikir kritis dianggap sebagai kemampuan untuk menelaah masalah berdasarkan logika, bukti dan pendapat, mengevaluasi, maupun mengambil keputusan terhadap hal yang dilakukan (Sutarmin, & Khadijah, 2021). Kemampuan berpikir kritis sangat penting ditanamkan sejak anak berusia dini, baik di lingkungan keluarga, melalui pendidikan formal di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat (Lestari, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V di SD Negeri 137 Palembang pada Januari 2024

menyatakan bahwa proses pembelajaran Matematika di dalam kelas mengalami beberapa kesulitan seperti proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga kurangnya keterlibatan siswa, kurangnya keaktifan dalam tanya jawab serta hanya pemberian rumus, selain itu juga guru menyatakan pembelajaran Matematika yang berjalan selama ini masih menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa tidak tertarik dalam pembelajaran dan tidak dapat berpikir kritis yang dapat dilihat dari peserta didik belum mampu memenuhi kriteria indikator berpikir kritis diantaranya ketika diberi sebuah persoalan yang merujuk pada kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami masalah yang ada dengan membuat keterangan diketahui maupun yang ditanyakan dengan tepat, yang merupakan salah satu indikator kemampuan berpikir kritis (Interpretasi). Selain itu peserta didik belum mampu menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan beserta perhitungannya (Evaluasi).

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran kooperatif di mana model pembelajaran kooperatif diyakini mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, serta pemahaman peserta didik untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui interaksinya dengan peserta didik lainnya. Harefa, (2020) menyatakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang inovatif dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan minat dan kepercayaan diri peserta didik dalam memecahkan masalah matematika yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*.

Dalam konteks pembelajaran volume kubus dan balok, model ini dapat diterapkan dengan cara mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang saling berinteraksi untuk memecahkan masalah terkait. Hubungan antara *Cooperative Script* dan berpikir kritis terletak pada kemampuan siswa untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan mengajukan pertanyaan kepada sesama anggota kelompok (Surmalinsa, 2021).

Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini telah dibuktikan dari penelitian sebelumnya oleh Rusyidiana, (2021) yang berjudul "Penerapan Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". Berdasarkan hasil penelitiannya, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada

pembelajaran Matematika materi persamaan nilai mutlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan metode *Quasi Experimental Design* dengan bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam rancangan *Nonequivalent Control Group Design* digunakan dua kelas sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 137 Palembang, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas V SD Negeri 137 Palembang yang berjumlah 30 peserta didik. Sampel penelitian ini menggunakan *NonProbability Sampling* dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Total*. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu kelas V-A dan V-B yang ada di SD Negeri 137 Palembang. Kedua kelas tersebut setara, tidak ada kelas unggulan. Kelas pertama yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua yaitu kelas V-B sebagai kelas kontrol.

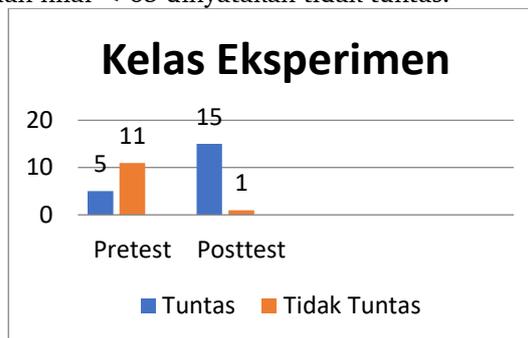
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes. Instrumen tes berupa soal esai yang berjumlah 4 soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik analisis data menggunakan *Independent sample t-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diawali pada 21 Mei. Penelitian ini melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran yang berlangsung selama 4 kali pertemuan, dengan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes awal (*pretest*) dan 3 pertemuan untuk pengajaran yang termasuk tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen. Kelas kontrol juga mendapatkan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes awal (*pretest*) dan 3 kali pertemuan untuk pengajaran yang juga termasuk tes akhir (*posttest*).

Untuk mengukur kemampuan awal siswa diberikan *pretest* dan mengukur kemampuan akhir diberikan *posttest*. Yang terdiri dari kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Soal tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi kemampuan berpikir kritis setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan Media *Strip Story* pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode tanya jawab pada kelas kontrol. Berikut hasil pemerolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria tes berpikir kritis yaitu nilai > 65 dinyatakan tuntas dan nilai < 65 dinyatakan tidak tuntas.



Gambar 1. Diagram Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 1 diagram nilai *pretest* dan *posttest* Kelas eksperimen bahwa pada kelas eksperimen nilai *pretest* terdapat 5 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan untuk nilai *posttest* kelas eksperimen terdapat 15 siswa yang tuntas dari 16 siswa. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story*.



Gambar 2. Diagram Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 2 diagram nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol bahwa pada kelas kontrol nilai *pretest* terdapat 3 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan untuk nilai *posttest* kelas kontrol terdapat 7 siswa yang tuntas dari 14 siswa dengan. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dengan pembelajaran tanya jawab.

Sebelum dilakukan uji-t (hipotesis) akan dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang akan dibantu dengan program SPSS versi 26, Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* berbantuan SPSS versi 26. Kriteria pengujian diambil yakni data bisa dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan $\geq \alpha (\alpha=0,05)$.

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh hasil yang dapat dilihat dari table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest	.937	16	.314
	Eksperimen			
	Posttest	.910	16	.118
	Eksperimen			
	Pretest Kontrol	.907	14	.142
	Posttes Kontrol	.928	14	.289

Berdasarkan tabel 3 perhitungan uji normalitas data dalam penelitian, diperoleh nilai signifikan *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 0,315, *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 0,118 dan *pretest* kelas kontrol yaitu 0,142, *posttest* kelas kontrol yaitu 0,289 yang di mana nilai tersebut melebihi nilai $\alpha = 0,05$ sehingga uji normalitas *pretest* kelas eksperimen 0,315 > 0,05, *posttest* kelas eksperimen 0,118 \geq 0,05 dan uji normalitas *pretest* kelas kontrol 0,142 > 0,05, dan *posttest* kelas kontrol 0,289 \geq 0,05 sesuai dengan syarat uji normalitas data, peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Levene's* untuk menguji homogenitas data penelitian dengan syarat jika nilai signifikan $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka varian sampel dinyatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah.

Tabel 2. Hasil Uji Homegenitas Menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kritis	2.064	3	56	.115

Berdasarkan Tabel 2 perhitungan uji homogenitas data diatas, diperoleh nilai signifikan *posttest* pada kelas ekperimen dan kelas kontrol yaitu 0,115 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan itu nilai signifikan 0,115 \geq 0,05, sesuai dengan syarat uji homogenitas. Dari uji tersebut, terlihat bahwa data yang dianalisis *homogeny*.

Setelah data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya menganalisis data menggunakan uji-t (*Independent Sampel T-Test*) untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling

bebas. Klasifikasi pengujian hipotesis diterima H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$, dengan taraf signifikan $\leq 0,05$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel} =$ berarti H_a ditolak. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji-T (Hipotesis) dengan SPSS

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Berpikir kritis	Equal variances assumed	3.709	.061	4.061	28	.000	18.473	4.449	9.156	27.791
	Equal variances not assumed			3.964	22.749	.000	18.473	4.660	8.827	28.120

Berdasarkan Tabel 3 perhitungan uji hipotesis di atas, diperoleh nilai signifikan *posttest* 0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $t_{hitung} = 4.061$ dimana $t_{tabel} = 1.701$ dengan $df = N-2$ dimana $N = 30$ jadi $df = 28$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} = 4.061 \geq t_{tabel} = 1.701$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 137 Palembang untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang kubus dan balok. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eskperimen dengan jumlah sampel 16 siswa dan kelas V-A sebagai kelas kontrol dengan jumlah sampel 14 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan mulai tanggal 21, 22, dan 25 Mei 2023 dengan menerapkan perlakuan pada kelas

eksperimen yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story* sedangkan kelas kontrol menerapkan pembelajaran dengan metode tanya jawab. Sebelum mendapatkan perlakuan, siswa diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal dan setelah mendapat perlakuan siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir. Instrumen tes berupa isian sebanyak 4 soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata nilai untuk *posttest* kelas eksperimen 87,68 dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu 69.21. Jika dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol maka rata-rata kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan menerapkan metode tanya jawab.

Berdasarkan hasil Uji-T, terdapat hasil bahwa nilai signifikan yaitu 0,000 dan kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian nilai t_{hitung} sebesar 4.061 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.701. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang kubus dan balok di SD Negeri 137 Palembang. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi mampu memenuhi indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan *inference*. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang mampu memenuhi indikator interpretasi dan analisis, namun kurang mampu memenuhi indikator evaluasi dan inferensi. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah kurang mampu memenuhi indikator interpretasi dan tidak mampu memenuhi indikator analisis, evaluasi, dan inferensi (Mendri, Retta, & Syaflin).

Dalam penelitian ini siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat memenuhi 4 indikator yang telah ditentukan yaitu interpretasi, analisis, evaluasi dan *inference*. Hal ini terlihat dari penyelesaian soal tes yang telah dikerjakan siswa.

Pada penyelesaian soal tersebut siswa mampu memenuhi 4 indikator berpikir kritis. Pertama, interpretasi, siswa mampu memahami masalah yang ada dengan membuat keterangan

diketahui maupun yang ditanyakan dengan tepat (Gambar 3).

<p>Diketahui : Panjang : 10 cm lebar : 15 cm tinggi : 1 m Ditanya : Banyak uang yang harus dikeluarkan untuk membeli beras 15 liter ?</p>	<p>Interpretasi Diketahui: Panjang = 10 cm Lebar = 15 cm Tinggi = 1 m Ditanya: Banyak uang yang harus dikeluarkan untuk membeli beras 15 liter</p>
---	---

Gambar 3. Hasil Jawaban *Posttest* Siswa

Kedua, analisis, siswa mampu mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, serta konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika dengan tepat beserta penjelasannya (Gambar 4).

<p>Jawab : $v = p \times l \times t$ $v = 10 \text{ cm} \times 15 \text{ cm} \times 100 \text{ cm}$ $v = 15.000 \text{ cm}^3$ $v = 15 \text{ liter}$</p>	<p>Analisis Jawab: $v = p \times l \times t$ v $= 10 \text{ cm} \times 15 \text{ cm} \times 100 \text{ cm}$ $v = 15.000 \text{ cm}^3$ $v = 15 \text{ liter}$</p>
--	--

Gambar 4. Hasil Jawaban *Posttest* Siswa

Ketiga, evaluasi, siswa mampu menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan beserta perhitungannya (Gambar 5).

<p>Harga 1 liter beras : Rp. 10.000,00 harga 15 liter beras : $15 \times 10.000,00$: Rp. 150.000,00</p>	<p>Evaluasi Harga 1 liter beras = Rp. 10.000,00 Harga 15 liter beras = $15 \times 10.000,00 =$ Rp. 150.000,00</p>
---	---

Gambar 5. Hasil Jawaban *Posttest* Siswa

Dan yang keempat *inference*, siswa mampu menjawab soal dengan benar dan menyimpulkan dengan tepat (Gambar 6).

<p>Jadi, jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membeli 15 liter beras adalah Rp. 150.000,00.</p>	<p>Inference Jadi, jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membeli 15 liter beras adalah Rp. 150.000,00</p>
---	---

Gambar 6. Hasil Jawaban *Posttest* Siswa

Kriteria tes berpikir kritis yaitu nilai > 65 dinyatakan tuntas dan nilai < 65 dinyatakan tidak tuntas. Pada kelas eksperimen nilai *pretest* terdapat terdapat 5 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 23 %, sedangkan nilai *posttest* terdapat 15 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 84%. Pada kelas kontrol nilai *pretest* terdapat 3 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 15%, sedangkan nilai *posttest* terdapat 7 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 41%. Hal tersebut membuktikan bahwa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story* lebih unggul dengan persentase ketuntasan siswa 84% dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan metode tanya jawab dengan persentase ketuntasan siswa 41%. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang kubus dan balok.

Model pembelajaran *Cooperative Script* mampu mengatasi masalah kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian Surmalinsa (2021) menyatakan model pembelajaran *Cooperative Script* menekankan keaktifan peserta didik dalam mengolah materi yang telah disampaikan, mendiskusikannya bersama peserta didik yang lain, sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Adapun media pembelajaran yang cocok dipadukan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah *Strip Story*. Media *Strip Story* adalah media pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa tulisan yang divisualisasikan kepada peserta didik dengan jelas (Meilawati, 2022). Sedangkan menurut Yulied, (2022) *Strip Story* adalah media pembelajaran yang menggunakan potongan-potongan kertas yang dibuat oleh pendidik untuk menjadi alat pembelajaran yang akan digunakan peserta didik, yang nantinya dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik.

Penggunaan metode dan media pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pemilihan metode dan media yang tepat mampu membuat siswa cepat memahami konsep dan materi pembelajaran, sebaliknya penggunaan metode dan media yang kurang tepat dapat membuat siswa kurang cepat dalam memahami pembelajaran bahkan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Damayanti, Oktavia,

& Ayurachmawati, 2021). Dalam belajar matematika, media dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan, dan menyenangkan anak (Retta, Indriyani, & Sari, 2020). Penerapan model *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada mata pelajaran matematika materi volume kubus dan balok. Beberapa faktor yang membuat model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa meliputi kolaborasi dalam kelompok, visualisasi melalui *Strip Story*, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan model *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story* mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif ini penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena siswa dilibatkan dalam aktivitas yang membutuhkan analisis, sintesis, dan evaluasi informasi. Selain itu, terdapat pengembangan keterampilan komunikasi. Dalam *Cooperative Script*, siswa dituntut untuk berkomunikasi secara efektif dengan teman sekelompoknya. Mereka harus bisa mengungkapkan pendapat, mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik, dan merespon argumen teman. Keterampilan komunikasi ini mendukung pengembangan berpikir kritis karena siswa harus mampu merumuskan dan menyampaikan ide mereka dengan jelas dan logis.

Hasil penelitian ini didukung oleh Harefa, (2020) menyatakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang inovatif dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan minat dan kepercayaan diri peserta didik dalam memecahkan masalah matematika yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan hasil penelitian Rusyidiana, (2021) yang berjudul "Penerapan Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". Berdasarkan hasil penelitiannya, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran Matematika materi persamaan nilai mutlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sama halnya dengan Ma'rufah (2023) dalam jurnalnya yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Garis dan Sudut". Berdasarkan hasil

penelitiannya bahwa model pembelajaran *cooperative script* efektif terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi garis dan sudut.

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa yang signifikan pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang kubus dan balok yang dilaksanakan di SD Negeri 137 Palembang dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story* memberikan kontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari penerapan model *Cooperative Script* berbantuan media *strip story* menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada mata pelajaran matematika materi volume kubus dan balok.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 137 Palembang. Hal ini dibuktikan dengan uji-t yang mempunyai Sig (2-tailed) yaitu 0.000 kurang dari 0.05 sehingga H_0 ditolak apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan H_a diterima apabila nilai signifikan $< 0,05$. Maka terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian nilai t_{hitung} yaitu sebesar 4.061 dan t_{tabel} yaitu sebesar 1.701. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} 4.061 > t_{tabel} 1.701$, artinya H_a diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran dari peneliti yaitu diharapkan dapat meneliti mengenai model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Strip Story* pada materi yang berbeda dan dengan aspek yang berbeda seperti hasil belajar minat belajar dan sebagainya.

Daftar Pustaka

Damayanti, D. A., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya SD Negeri 02 Sidomulyo. *Jurnal Innovative*, 585-591. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.3125>

Harefa, D., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 13-

26. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>

Ketut, S. I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di Sd Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 152-158. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3493>

Kholili, A., Shoffa, & Soemantri, S. (2021). Pembelajaran Matematika Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1441-1452. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.p%25p>

Lestari, A. C. (2020). Proses Berfikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah PISA ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, 46-55. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>

Ma'rufah, V., Setiawan, Y. E., & Syaifuddin. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Grasi dan Sudut. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 1-5. jim.unisma.ac.id

Meilawati, C. M. (2022). Media Strip Story Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Menulis Teks Cerita Fantasi. *Jurnal Pendidikan Tindakan Pendidikan*, 225-235. <https://doi.org/10.23917/jtp.v1i1.975>

Mendri, M. A., Retta, A. M., & Syaflin, S. L. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 356-376. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.8912>

Retta, A. M., Indriyani, R. N., & Sari, D. P. (2020). Upaya Penerapan Media Batang Napier Dalam Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 523-526. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1087>

Rusyiana, D. (2021). Penerapan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Education Development*, 683-691. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562053>

Surmalinsa, S. (2021). Penerapan Cooperative Script Dalam Pembelajaran Teamatis Dengan Topik Menyimpulkan Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IV SDN Bukanagara II Cislak Subang. *Jurnal Wisata2*, 72-81. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i1.4392>

Sutarmin, & Khadijah. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Project Based Learning Aljabar Elmenter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 28-41. <https://doi.org/10.46918/equals.v4i1.892>